



**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAH
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI DI
KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO**

Billy Boy Rilmonth Manueke
Universitas Nusantara Manado
(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the influence of the Boulevard II Road Infrastructure Development on the economic growth of communities along the coast. Road and Bridge Infrastructure Development aims to support the distribution of goods and human traffic and form spatial and territorial structures (Ministry of Strategic Planning 2010-2014, so that infrastructure development has two sides, namely: Development objectives and development impacts. Impact of road infrastructure development for economic growth the community because of the access to the distribution of goods and human traffic is what drives the formation of community economic centers on the coast, namely small businesses such as street vendors who sell both marine products and other snacks. The analytical tool used in this study is simple regression, correlation, determination, hypothesis test used z test to test the significance of the relationship between variables X and Y, does variable 1 of road infrastructure development affect the economic growth of coastal communities in Tuminting City of Manado. The results showed that the development of road infrastructure affected the economic growth of coastal communities in Tuminting Subdistrict, Manado.

Keywords: *Road Infrastructure development, Community Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Boulevard II pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di sepanjang pesisir pantai. Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan bertujuan untuk mendukung distribusi lalu lintas barang maupun manusia dan membentuk struktur ruang dan wilayah (Renstra Kementerian PO 2010-2014, sehingga pembangunan infrastruktur memiliki 2 sisi yaitu: Tujuan pembangunan dan dampak pembangunan. Dampak adanya pembangunan Infrastruktur jalan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena akses distribusi lalulintas barang dan manusia itulah yang mendorong terbentuknya sentra-sentra ekonomi masyarakat di pesisir pantai yaitu usaha usaha kecil seperti pedagang kaki lima yang menjajahkan baik hasil laut maupun jajanan lainnya. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, Korelasi, Determinasi, Uji hipotesa digunakan Uji z untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y, apakah variable 1 pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tuminting Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Tumiting Manado.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur Jalan, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian global seperti sekarang ini, setiap negara berusaha agar dapat mensejahterakan masyarakatnya, indikator indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan Perkapita atau PDRB menjadi dasar kemajuan suatu negara dan merupakan patokan dalam mengukur tingkat keberhasilan dan kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Seperti yang diungkapkan Sukirno (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukan atau pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil. Hal ini dilakukan melalui lima tahap penting, yaitu penanaman modal, pemanfaatan teknologi, peningkatan pengetahuan, dan pengelolaan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi.

Dengan menggunakan kelima tahap tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Pendapatan perkapita tersebut merupakan rata-rata peng-

hasilan penduduk di suatu daerah. Sedangkan menurut Subandi (2014) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/ kemakmuran (*Income per-kapita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang.

Kemakmuran itu sendiri dapat ditujukan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya (Amalia, 2007). Sedangkan

dalam buku Perencanaan Tenaga Kerja Nasional (Kementerian Tenaga Kerja RI, 2000) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi bertujuan untuk menstimulasi dan mendorong adanya peningkatan investasi yang digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi dalam perencanaan, selain itu pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumber-sumber daya secara lebih efektif, termasuk penggunaan tenaga kerja yang selanjutnya akan meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi - definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperhitungkan segala perubahan yang ada. Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Pembangunan ekonomi nasional di tuju-kan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan di antar daerah. Terjadinya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia akan mem-pengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional secara agregat, yang berarti pembangunan ekonomi akan mengalami hambatan. Proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu negara sangatlah penting guna mendukung pembangunan di sektor lainnya dalam rangka menunjang taraf hidup dan kesejahteraan ma-sarakat.

Kota Manado berada di ujung utara Pu-lau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di Sulawesi Utara sekaligus juga sebagai ibukota Provinsi. Secara geografis terletak di antara 10 25' 88" – 10 39' 50" LU dan 1240 47' 00" – 1240 56' 00" BT., dan secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupa-ten Minahasa Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabu-paten Minahasa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupa-ten Minahasa Utara dan Kabupaten Mina-hasa

- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Kota Manado didiami oleh beberapa etnis besar dari Sulawesi Utara diantaranya Minahasa, Bolaang Mongondow dan Sangihe-Talaud dan berbagai golongan agama dengan mayoritas penduduk Kota Manado beragama Kristen. Meskipun Kota Manado didiami oleh berbagai etnis dan berbagai golongan agama namun masyarakat Kota Manado selalu hidup rukun dan damai. Slogan Torang Samua Basudara seolah semakin memperkuat kerukunan hidup masyarakat di Kota Manado. Tak heran jika beberapa tokoh bangsa mengatakan bahwa Manado merupakan miniatur Indonesia.

Dibalik semua keindahan kota Manado tersimpan beberapa masalah diantaranya masalah sampah dimana perkembangan volume sampah di kota Manado yang dilaporkan adalah tahun 2011 berjumlah 828.812 meter kubik, tahun 2012 meningkat 840.960 meter kubik, tahun 2013 menjadi 940.703 meter kubik dan tahun 2014 meningkat menjadi 980.865 meter kubik. Peningkatan volume sampah ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk Manado yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mempengaruhi kondisi TPA(Tempat Pembuangan Akhir) yang terletak di kelurahan Sumompo yang luasnya ha-

nya 74.593 meter bujur sangkar. TPA ini sudah tidak mampu lagi menampung jumlah sampah yang diangkut dari 87 kelurahan yang ada di kota Manado.

Masalah Kriminalitas dimana tercatat tahun 2014 ada 1.696 kasus diantaranya 4 kasus pembakaran, pemerkosaan 7 kasus, pembunuhan 30 kasus, curat 44 kasus, curas 11 kasus, narkoba 17 kasus, dan KDRT 89 kasus.

Sementara masalah kemiskinan. Berdasarkan data penduduk miskin di kota Manado seperti pada tabel 1.1. Dari data pada tabel 1.1. data penduduk miskin kota Manado dari tahun 2004 s/d 2016, relatif mengalami peningkatan , dan masih berada di atas 20% dari jumlah penduduk Kota Manado, tahun 2004 jumlah penduduk miskin masih di kisaran 16,14 %, dan tahun 2010 penduduk miskin sempat meningkat sampai 26,72 % dan tahun 2016 berada di angka 22,41 %.

Tabel 1.1 Penduduk Miskin di Kota Manado, 2004-2016

Tahun	Penduduk Miskin (000)
2004	16,14
2005	19,96
2006	26,66
2007	21,65
2008	26,65
2009	25,70
2010	26,72
2011	22,44

2012	20,42
2013	20,54
2014	20,38
2015	23,96
2016	22,41

Sumber : BPS

Mengatasi masalah kemiskinan pemerintah Kota Manado melaksanakan pembangunan infraktruktur jalan di pesisir pantai kota Manado, dengan membangun jembatan Soekarno yang menghubungkan kecamatan Tumiting dengan daerah pusat kota. Bahkan pembangunan jalan Boulevard 2 yang memanjang di pesisir pantai dari kelurahan Sindulang 1, Sindulang 2, Karangria, bahkan sekarang ini juga sudah terhubung dengan kelurahan Maasing dan Tumumpa.

Pembangunan Infrastruktur jalan dan jembatan ini tentunya diharapkan akan membawa perubahan ekonomi bagi masyarakat Kota Manado Khususnya masyarakat pesisir pantai yang biasanya dikenal dengan pemukiman nelayan yang relatif miskin.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Wilayah dan Pengembangan

Wilayah

Dalam Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya

yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Menurut Rustiadi (2006) wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentuk bentuk kelembagaan.

Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumber daya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu. Konsep wilayah yang paling klasik (Haggett, Cliff dan Frey, 1977 dalam Rustiadi, 2004) mengenai tipologi wilayah, mengklasifikasikan konsep wilayah ke dalam tiga kategori, yaitu:

- (1) wilayah homogen (*uniform/homogenous region*);
- (2) wilayah nodal (*nodal region*); dan
- (3) wilayah perencanaan (*planning region atau programming region*).

2.2 Pengertian Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur tercantum dalam beberapa versi. Pengertian Infrastruktur

menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Fox (2004), mendefinisikan infrastruktur sebagai, “*those Services derived from the set of public work traditionally supported by the public sector to enhance private sector production and to allow for household consumption*”. Moteff (2003), mendefinisikan infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Selanjutnya Vaughn and Pollard (2003), menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi.

Merujuk pada konsep dan defenisi infrastruktur di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan *public* (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja) untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat.

Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur yang dibutuhkan negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh negara berkembang bahkan terbelakang. Hal yang sama juga untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, atau daerah industri dengan wilayah pertanian dan pesisir atau kepulauan.

Jadi, infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankkan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya ke-

hidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materil maupun spiritual

Secara teknik, infrastruktur memiliki arti dan definisi sendiri yaitu merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

2.3 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan suatu kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pengertian pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen. pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; yang kedua, teknologi maju adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajad pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; yang ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya suatu penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia bisa dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misal-

nya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

2.4 Pengaruh Infrastruktur jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat

Beberapa hasil penelitian tentang teori pertumbuhan baru (new Growth Theory) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batasbatas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab, 1991).

Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor publik dapat dimasukkan ke dalam fungsi produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. peran sektor publik yang produktif akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (Barro, 1990).

III. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulisan dilakukan dengan menggunakan analisa non statistik untuk menganalisis data kualitatif, yaitu dengan

membaca tabel-tabel, grafik / angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

Dalam hal ini data terlihat pada koefisien yang diisi oleh responden. Koefisien tersebut bersifat kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan dengan cara memberi skor (nilai) dengan menggunakan skala Likert yaitu sebagai berikut: Sangat setuju diberi nilai (5), Setuju diberi nilai 4, Cukup setuju diberi nilai 3, Tidak setuju diberi nilai 2 dan Sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic dengan menggunakan program SPSS 22. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Metode Regresi sederhana*

Regresi sederhana digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh Infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado. Digunakanlah rumus regresi sederhana, yaitu $Y = a + bx$. Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado

X = Infrastruktur Jalan

a = konstanta

b = koefisien regresi

3.1 Analisis korelasi (r) dan Determinasi (r^2).

Melihat Hubungan Infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado digunakan analisis korelasi. Adapun dasar interpretasi berdasarkan pedoman tabel interpretasi pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sementara untuk menginterpretasi nilai determinasi (r^2) digunakan tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Tinggi rendahnya koefisien determinasi

Pernyataan	Keterangan
< 4%	Sangat Rendah
5% -- 16 %	Rendah
17% -- 49%	Sedang
50% -- 81%	Kuat
➢ 82 %	Sangat Kuat

3.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

3.2.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan in-

dikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana:

α = koefisien reliabilita

r = korelasi antar item

k = jumlah item

3.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom (df)=n-k*, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005:).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (x^2)(y^2)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)\} \{ \sum y^2 - (\sum y)\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi (r -hitung)

$\sum x$ = Skor variabel independen

$\sum y$ = Skor variabel dependen

$\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

3.3 Pengujian Hipotensi

Dikarenakan jumlah sampel sebesar 50 maka untuk menguji hipotesis digunakan Uji z untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado. Untuk itu hipotesis penelitian adalah:

H_0 : Pembangunan Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado

H_a : Pembangunan Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. HASIL PENELITIAN

Setelah dijalan quisioner penelitian oleh penulis, kepada 50 responden yang menjadi obyek penelitian yang tersebar di beberapa kelurahan yang mempunyai wilayah di jalan boulevard 2, seperti kelurahan Sindulang 1, Kelurahan Sindulang 2, Kelurahan Karangria, Kelurahan Maasing dan kelurahan Tumumpa 2 serta hasil pengisian quisioner sudah ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

4.1 Variabel Penelitian

Tabel 4.5 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan. Ek	28,0200	4,42853	50
Pemb. Infrastruktur	37,4800	5,85624	50

Hasil Olahan

Dalam Tabel 4.5 tentang Descriptive Statistic maka dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel Pembangunan Infrastruktur. Dari kedua variabel tersebut rata rata variabel (mean) pertumbuhan ekonomi sebesar 28,0 dengan standar deviasi 4,43, sedangkan variabel pembangunan infrastruk-

tur nilai rata rata (Mean) sebesar 37,48 dengan standar deviasi 5,86 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 50.

Untuk melihat hubungan antar variabel penelitian digambarkan dalam tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemb.Infrastruktur ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ek
 b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.6, menunjukan bahwa dalam penelitian ini variabel Pembangunan infrastruktur merupakan variabel independent atau variabel bebas sedangkan Pertumbuhan Ekonomi adalah variabel dependent atau variabel terikat.

4.2 Regresi

Regresi sederhana digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh Infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado digunakanlah rumus regresi sederhana, yaitu $Y = a + bx$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai dikecamatan Tumiting Kota Manado

X = Infrastruktur Jalan

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi sederhana dari variabel Pembangunan infrastruktur (variabel be-

bas) dan pertumbuhan ekonomi (variabel terikat) dengan 50 sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 tentang Coefficients dibawah ini :

Tabel 4.7 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,116	,499		-,232	,817
Pemb.Infrastruktur	,751	,013	,993	57,044	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ek
Sumber : Hasil Olahan

Dari tabel 4.7 di atas maka persamaan regresi dari variabel pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi adalah $Y = -116 + 0,751X$, dimana Variabel X = variabel Pembangunan Infrastruktur dan Variavel Y = variabel pertumbuhan ekonomi.

Persamaan regresi $Y = -116 + 0,75 X$ dimana -116 nilai konstanta yang artinya jika nilai variabel Pembangunan infrastruktur sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,116 yang artinya tidak ada pertumbuhan ekonomi, namun setiap ketambahan pembangunan infrastruktur sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan 0,75 dari pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika terjadi penurunan pembangunan infrastruktur sebesar 1 satuan maka akan menurunkan 0,75 dari variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3 Korelasi dan Determinasi

Dalam melihat kuat tidaknya hubungan antara variabel Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.8 mengenai model summary dibawah ini.

Tabel 4.8 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,985	,985	,53947

a. Predictors: (Constant), Pemb.Infrastruktur

b. Dependent Variable: Pertumbuhan.Ek
Sumber : Hasil Olahan

Melihat data pada tabel 4.8, nilai r sebesar 0,993 yang menyatakan besar hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk menilai kuat tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel yang dinyatakan sebesar 0,993 dapat dibandingkan dengan tabel 3.1 dimana angka 0,993 masuk pada range 0,80 s/d 1 dengan

kategori sangat kuat, in artinya bahwa hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat.

Untuk melihat besar determinasi variabel Pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain berapa besar variabel pembangunan infrastruktur dapat menjawab terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka berdasarkan data pada tabel 4.8, yang menyatakan bahwa nilai r^2 sebesar 0,985.

Nilai r^2 sebesar 0,985 atau 98,5 % jika berpedoman pada tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Tinggi rendahnya koefisien determinasi pada bab 3, nilai 0,985 masuk pada range diatas dari 0,80 ($> 80\%$ dengan kategori sangat kuat) sehingga nilai 98,5 % yang menyatakan hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi masuk kategori Sangat kuat, ini artinya bahwa variabel pembangunan infrastruktur dapat menjawab terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sampai dengan nilai 98,5 % sedangkan 1,5% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar dari pembangunan infrastruktur.

4.4 Pengujian Hipotesis.

Untuk pengujian hipotesis seperti yang tertera pada bab 3, dengan menggunakan uji Z,

dikarenakan jumlah sampel diatas dari 30. Dengan syarat penerimaan hipotesis berdasarkan Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk itu hipotesis penelitian adalah:

H_0 : Tidak adanya pengaruh variabel pembangunan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado

H_a : Adanya pengaruh variabel pembangunan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado.

Untuk melihat apakah variabel pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir Dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Pemb.Infrastruktur - Pertumbuhan. Ek	9,46000	1,55459	,21985	9,01819	9,90181	43,029	49	,000			

Berdasarkan tabel 4.9 maka uji Z dipakai dikarenakan uji z dapat dilihat pada uji t di jumlah n diatas 30 untuk menguji hipotesis menurut Singgih Santoso dalam SPSS 20, maka nilai signifikansi z = 0,000 lebih kecil dari alfa sebesar 0,05 atau 5%, maka dengan ini kita menolak Ho yang menyatakan Tidak adanya pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado dan menerima Ha yang menyatakan adanya pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado.

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian adalah:

1. Persamaan Regresi antara pembangunan infrastruktur (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting adalah (Y) = - 116 + 0,75

X setiap ketambahan pembangunan infrastruktur sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan 0,75 dari pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika terjadi penurunan pembangunan infrastruktur sebesar 1 satuan maka akan menurunkan 0,75 dari variabel pertumbuhan ekonomi..

2. Besar hubungan atau korelasi (r) antara Variabel pembangunan infrastruktur (X) dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting sebesar 0,993 yang artinya bahwa hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat.
3. Besar pengaruh (Determinasi atau r^2) Variabel pembangunan Infrastruktur (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) masyarakat pesisir dikecamatan Tumiting sebesar 0,985 atau 98,5 % sedangkan faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir dikecamatan tumiting 1,5 %.

4. Menolak Ho yang menyatakan Tidak adanya pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado dan menerima Ha yang menyatakan adanya pengaruh variabel pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai dikecamatan Tumiting kota Manado.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai di kecamatan Tumiting.
2. Diindikasi hubungan yang sangat kuat antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai di kecamatan Tumiting.
3. 98,5% pembangunan Infrastruktur bernampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir dikecamatan Tumiting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andriani, Evanti. 2013. *Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2004 – 2016. *Kota Manado dalam Angka*. BPS Kota Bandarlampung.
- Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Gujarati, Damodar. 2013. *Basic Ekonometrika*. Jakarta: Salemba empat.
- Feiby Shintia Sumual Cs, 2018. Analisis perubahan fisik kawasan koridor jalan bouleveras II pasca operasional jalan. *Jurnal Spasial Vol 5. No. 1*.
- Hapsari S, Tunjung. 2011. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi FEB Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 4 Nomor 4 Edisi November 2019 (169-183)

- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhidayanti C, Desty. 2014. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti. 2014. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Skripsi FEB Universitas Lampung. Lampung.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.